



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4794 - 4801

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Annisaa Khusnul Khotimah^{1✉}, Sukartono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180173@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar; 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas; 3) Solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model meliputi tiga komponen antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi pengelolaan yang digunakan guru memiliki perbedaan pada setiap jenjang dan mata pembelajarannya, serta pengelolaan pada pembelajaran tematik memiliki pengelolaan yang luas; 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas terdapat pada proses pengelolaannya itu sendiri, seperti dari pihak guru, sistem sekolah, dan siswanya; 3) Solusi dalam mengatasi hambatan yaitu pemberian pelatihan untuk guru, pemberian motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, pemberian pemahaman kepada orangtua tentang proses pembelajaran anak di sekolah, dan pemanfaatan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Strategi guru, pengelolaan kelas, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to describe: 1) Teacher strategies in classroom management in grade 3 thematic learning in elementary schools; 2) Supporting and inhibiting factors in classroom management; 3) Solutions to overcome classroom management barriers in grade 3 thematic learning in elementary schools. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques that researchers use are interviews, observation, and documentation. Data analysis technique using qualitative data analysis model includes three components, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate: 1) The management strategy used by the teacher has differences at each level and the subject of learning, and the management of thematic learning has broad management; 2) Supporting and inhibiting factors in classroom management are in the management process itself, such as from the teachers, school system, and students; 3) Solutions in overcoming obstacles are providing training for teachers, providing motivation and fun learning for students, providing understanding to parents about children's learning processes at school, and utilizing adequate facilities.

Keywords: teacher strategy, classroom management, thematic learning

Copyright (c) 2022 Annisaa Khusnul Khotimah, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : a510180173@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan menjadi tolak ukur dari sebuah negara, jika dalam negara tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik maka negara tersebut juga dipastikan memiliki kualitas yang baik begitupula dengan sebaliknya. Semakin meningkatnya mutu pendidikan semakin banyaknya persoalan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan tidak hanya dalam segi pemberian materi kepada anak atau pun hasil pengerjaannya saja, permasalahan terjadi juga dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada masa sekarang, pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang meningkat. Pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013 sampai sekarang, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Dalam kurikulum 2013 ini meningkatkan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Hisbullah, 2020). Dalam pembelajaran yang terjadi di kelas memiliki faktor penting yaitu pengelolaan kelas. Pada masa sekarang pengelolaan kelas sangat penting untuk ditingkatkan dan pengelolaan kelas juga selalu mempunyai persoalan-persoalan yang terus dicari solusinya bagi banyak orang.

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (guru) untuk membuat kondisi yang terdapat di dalam kelas selalu kondusif atau dalam keadaan yang diharapkan oleh guru (Koutrouba et al., 2018). Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar. Saat kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesusahan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif.

Kondisi kenyataan yang terjadi sekarang yaitu masih banyaknya siswa yang tidak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan pemahaman materi yang terjadi pada siswa ini juga bersangkutan dengan bagaimana pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memiliki strategi dalam pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan dalam pembelajaran itu dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar siswa, pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, penggunaan media belajar, dan pemberian penilaian pada saat proses belajar (Purnomo & Aulia, 2018).

Dalam pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor penting didalamnya antara lain faktor dari guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas (Chan et al., 2019). Faktor terpenting dan bisa menjadikan sebuah penghambatan dalam pengelolaan kelas yang paling utama yaitu faktor dari guru atau pengajar. Masalah yang dihadapi oleh guru tentang pengelolaan kelas ini terjadi baik pada guru pemula maupun yang sudah berpengalaman (Aliyyah & Djuanda, 2018). Faktor ini merupakan inti dari kegiatan pengelolaan kelas, jika dari faktor guru sendiri sudah memiliki penghambatan maka tidak akan terlaksana proses pembelajaran yang baik. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam peningkatan proses pengelolaan kelas. Biasanya guru memiliki strategi khusus untuk meningkatkan pengelolaan di kelas, strategi khusus yang dimiliki guru berbeda-beda tergantung dengan kondisi siswa di dalam kelas itu sendiri.

Permasalahan tentang pengelolaan kelas tentunya terjadi di semua sekolah yang ada di Indonesia. Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan tentang pengelolaan kelas yaitu SD N 3 Manggung. Saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan PLP 2 pada bulan Agustus hingga September 2021 peneliti menemukan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak ada peningkatan, guru mengajarkan pembelajaran kepada siswa hanya dengan memberikan tugas, menjelaskan atau ceramah, mengabsen, dan sarana prasarana di

dalam kelas masih ada yang belum di perbaharui seperti papan tulis masih menggunakan papan tuis kapur. Padahal seharusnya, pembelajaran yang diberikan oleh guru melakukan perubahan, contohnya dalam pemberian materi guru perlu menggunakan media agar siswa lebih memahaminya. Jika pengelolaan kelas tidak mengalami perubahan ke jenjang yang lebih baik bisa mengakibatkan hasil belajar siswa tidak berkualitas. Permasalahan-permasalahan yang ada tentunya akan lebih baik jika diselesaikan dengan cara mencari tahu apa penyebab adanya pengelolaan kelas yang tidak sesuai. Penyelesaian sebuah permasalahan yang ada dimuali dengan peneliti mencari tahu dan menanggapi persoalan dengan guru yang bersangkutan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas, dan mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Prasanti & Fitrianti, 2018). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan data fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan proses pendekatan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat secara langsung oleh peneliti serta diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dimana bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang ada dilapangan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Manggung tepat di desa Manggung Kec, Ngemplak Kab, Boyolali Jawa Tengah. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Arikunto (M. Yusuf & Daris, 2018) mengatakan bahwa sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis memilih informan yang sesuai kriteria penelitian, yaitu guru sebagai narasumber utama dan siswa sebagai pelengkap wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Triagulasi menurut Moleong (2010:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan semua hal penting di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan perbandingan dengan data yang dicari (Bahaudin & Wasisto, 2018). Jenis triagulasi yang penulis gunakan yaitu triagulasi dengan sumber dan triagulasi dengan teknik (metode). Dan untuk Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model alir yang bersumber dari Miles dan Huberman (Muri. A. Yusuf, 2017) yang meliputi tiga komponen antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Manggung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan keterlambatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam cara guru mengajar pembelajaran di kelas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Trihantoyo, 2020) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat perlu dilakukan agar menciptakan tujuan pembelajaran yang dicapai, dalam pengelolaan ini memerlukan kerjasama antara siswa dan guru dalam proses pembelajarannya, menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik memerlukan strategi guru untuk menciptakannya. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda

dalam setiap pengelolaan. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan perencanaan untuk fokus pada kegiatan jangka panjang yang ingin dicapai (Suryanti, 2021). Sedangkan strategi guru adalah cara yang digunakan seseorang guru dengan merancang suatu kegiatan sehingga memudahkan dan membantu orang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya. Strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pengelolaan kelasnya berdampak sangat besar dalam keberhasilan seorang siswa.

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD N 3 Manggung

Pada hakikatnya guru merupakan orang yang penting dalam pengelolaan kelas. Guru mempunyai peranan yang dominan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain sebagai orang yang membuat perencanaan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan didalam kelas, orang yang mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan diberikan kepada siswa, orang yang menentukan hasil yang didapat dalam kegiatan tersebut, orang yang menentukan strategi yang harus di gunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan, dan sebagai orang yang menemukan solusi untuk segala kegiatan di dalam kelas (Minsih & D, 2018).

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya menyusun sebuah strategi agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran yaitu strategi pengelolaan kelas. Pada tahap ini guru harus sudah mengerti apa saja peran guru dalam pengelolaan kelas. Guru memiliki beberapa peran yang penting dalam pengelolaan kelas, peranan tersebut terbagi menjadi 5 yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator (Isnanto et al., 2020). Yang pertama yaitu guru sebagai pembimbing, sebagai seorang guru tentunya harus mampu membimbing siswanya. Pembimbingan siswa tidak hanya saat proses pembelajaran saja melainkan semua kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di sekolah. Yang kedua guru sebagai motivator, dalam setiap pembelajaran siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, pada saat ini lah peran guru untuk memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam pembelajarannya. Yang ketiga guru sebagai fasilitator, fasilitator disini yaitu memberikan fasilitas yang dimiliki guru kepada siswanya untuk kebutuhan pembelajaran. Yang keempat yaitu guru sebagai demonstrator, Dalam peranan ini guru mampu membantu siswa dalam perkembangannya untuk dapat menerima, memahami dan menguasai materi yang guru berikan saat pembelajaran baik pembelajaran umum maupun khusus. Dan yang terakhir guru sebagai evaluator, seseorang yang mampu mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran yang di ajarkan sudah sesuai dengan yang diinginkan guru. Yang mana guru diharuskan selalu melakukan kegiatan evaluasi untuk melihat semua proses yang dilakukan oleh siswa. Dengan ini guru dapat melihat keaktifan siswa, hambatan yang ada didalam kelas, kebutuhan apa yang diperlukan siswa, dan kegiatan semacam apa yang bisa meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “tematik” diartikan sebagai “tema” atau “berkenaan dengan tema”. Dapat dilihat bahwa tematik merupakan sesuatu yang berkenaan dengan tema. Sedangkan pembelajaran tematik sendiri mempunyai makna pembelajaran yang dipadukan dengan tema yang di sesuaikan dengan jenjang sekolahnya. Jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 2 yaitu kelas bawah (1,2, dan 3) dan kelas atas (4,5, dan 6). Hal ini digunakan untuk menyesuaikan tema yang akan diberikan kepada siswa, karena setiap jenjang memiliki karakter yang berbeda dengan tema yang berbeda pula (Prastowo, 2019). Strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru juga harus disesuaikan dengan pembelajarannya. Pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang lain memiliki strategi yang berbeda karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran gabungan yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang mengasikkan. Salah satu jenis trategi pengajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu strategi pengajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini dilakukan dengan memahami permasalahan-permasalahan yang ada dan diselesaikan secara bersama-sama atau jugak bisa individu. Tahap pada strategi ini

yaitu memahami permasalahan (analisis), perumusan langkah penyelesaian, pengujian data atau informasi dan penyimpulan (Suryanti, 2021).

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 3 Manggung didapatkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas pada setiap jenjang nya berbeda, kelas 3 menggunakan pengelolaan kelas yang tidak monoton dan bersifat happy. Karena hal ini didasari oleh perkembangan anak yang masih menduduki kelas 3 dan masih suka bermain, maka dari itu guru menciptakan pengelolaan kelas yang nyaman. Pengelolaan kelas pada kelas 3 ini biasanya di sesuaikan dengan kondisi setiap siswa seperti pengaturan penempatan tempat duduk, siswa diatur sesuai dengan tingginya. Jika siswa memiliki tubuh yang tinggi maka akan di tempatkan dibelakang begitupun sebaliknya jika siswa memiliki tubuh pendek maka akan ditempatkan di depan. Penempatan tempat duduk sesekali akan dirubah tergantung pada pembelajarannya. Pada saat berdiskusi, tempat duduk dibuat melingkar dan berkelompok supaya anak lebih mudah untuk berdiskusi. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga akan berbeda pada setiap mata pembelajarannya. Pada saat pembelajaran tematik, penggunaan alat media lebih banyak, kegiatan tidak hanya duduk di kursi, bahkan terkadang kursi dan meja akan disingkirkan. Sedangkan pada saat pembelajaran Bahasa Jawa, strategi guru lebih monoton karena siswa hanya mendengarkan penjelasan di depan dan duduk di kursi masing-masing. Guru juga memiliki strategi khusus dalam pengorganisasian kelas yaitu dengan mencatat dalam buku kecil. Buku ini digunakan guru untuk mencatat setiap detail keperluan pengelolaan kelas, seperti pengelolaan jadwal pembelajaran, pengelolaan rencana pembelajaran kedepan, pengelolaan penilaian siswa, dan masih banyak lagi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pengelolaan kelas merupakan pegangan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas juga memiliki tujuan didalamnya antara lain yaitu (1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun mencari informasi yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan anak, (2) Menyelesaikan dan menghilangkan berbagai hambatan yang terdapat dalam proses belajar, (3) Mengatur fasilitas yang ada di dalam kelas untuk kebutuhan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal pada siswa. Faktor internal sendiri berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Perilaku yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya beberapa perbedaan antar individu, perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Dan faktor yang kedua yaitu eksternal, faktor ini terkait dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Contohnya dalam jumlah siswa, saat dalam 1 ruangan atau 1 kelas terdapat banyak siswa maka akan ada banyak konflik di dalamnya begitupun dengan sebaliknya, jika siswa tergolong lebih sedikit maka di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki poin penting tersendiri didalamnya dan berkaitan satu sama lain. Diantaranya:

1. Kurikulum, kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.
2. Gedung dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.
3. Guru, program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam

suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Murid, murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.
5. Dinamika Kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Selain faktor pendukung, pengelolaan kelas memiliki faktor penghambat yaitu terdapat di dalam guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Faktor penghambat pengelolaan kelas akan terus ada dalam dunia pengelolaan kelas, karena masalah akan terus timbul seiring berjalannya waktu.

1. Guru, guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut.
2. Peserta didik, peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.
4. Fasilitas, fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah: Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Di SD N 3 Manggung, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sama halnya dengan yang telah disebutkan tadi. Namun ada beberapa penambahan yaitu dalam faktor pendukung adanya dana sekolah. Dana sekolah merupakan satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh sekolah. Jika tidak tersedianya dana sekolah maka sarana dan prasarana tidak akan mendukung dan kebutuhan lainnya

juga tidak terpenuhi. Dan dalam faktor penghambat sendiri tidak ada yang berbeda dengan yang di sebutkan diatas.

Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Sekolah Dasar

Pada dasarnya, setiap hambatan yang ada pasti memiliki solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Seperti halnya permasalahan-permasalahan yang ada pada pengelolaan kelas antara lain:

1. Guru, permasalahan yang dialami oleh guru yaitu berkurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Permasalahan ini bisa diatasi dengan pemberian wawasan baru untuk guru, pemberian wawasan baru tersebut seperti diadakannya *workshop* tentang cara meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas, *shering season* dengan guru lain sehingga dapat membuka dan menambah ilmu bagi guru tersebut.
2. Peserta didik, permasalahan yang sering terjadi pada diri peserta didik yaitu minat mengikuti pembelajaran yang menurun. Penurunan ini bisa diatasi dengan membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesan menyengkan.
3. Keluarga, permasalahan yang timbul dari keluarga mengakibatkan anak yang tidak bisa dikendalikan. Permasalahan ini memang sulit diatasi namun guru dapat memberikan arahan kepada keluarga untuk tidak memasukkan anak-anak mereka dalam permasalahan keluarga, dengan cara ini dapat membantu anak dalam proses belajar di sekolah.
4. Fasilitas, fasilitas yang kurang memadai membuat guru tidak bisa maksimal dalam mengajar. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat membuat kreativitas guru meningkat, seperti guru harus mencari ide yang lebih baik dalam mengajar dengan menggunakan alat-alat seadanya saja. Pada saat penanyangan video bercerita, jika sekolah tidak memiliki alat untuk menampilkan hal ini bisa digantikan dengan cara mengajak siswa untuk bercerita kedepan. Pada saat siswa bercerita kedepan dapat merangsang otak mereka untuk mudah berbicara didepan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD N 3 Manggung didapatkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas memiliki keunikan yaitu adanya catatan yang digunakan guru dalam pengorganisasian kelas tersebut. Selain itu strategi yang ditanamkan oleh guru yaitu mengetahui peranan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan berbeda setiap jenjang dan mata pembelajaran, hal ini dirasakan oleh guru itu sendiri karena setiap jenjang dan mata pembelajaran memiliki kondisi dan karakter yang berbeda. Pada pembelajaran tematik guru harus memberikan banyak mata muatan pembelajaran dalam 1 pengajaran yang memiliki strategi yang sesuai. Strategi pengelolaan kelas tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas dan faktor penghambat meliputi guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu adanya pelatihan guru seperti *workshop* dan *shering season*, pembelajaran yang menarik untuk siswa, pemberian pemahaman kepada orangtua akan pentingnya kondisi di rumah untuk pembelajaran di sekolah, dan penggunaan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). *Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi*. 7(August 2017), 81–95.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.

- 4801 *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Annisaa Khusnul Khotimah, Sukartono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61–70.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hisbullah. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan: Didaktika*, 9(1), 9–24.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Koutrouba, K., Markarian, D. A., & Sardianou, E. (2018). Classroom management style: Greek teachers’ perceptions. *International Journal of Instruction*, 11(4), 641–656.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11440a>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197.
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. In I. Fahmi (Ed.), *Tematik* (Cetakan Ke-1, Vol. 1, pp. 1–5). KENCANA.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1 , Febliana Aulia 2 1*. 3(I), 73–91.
- Suryanti. (2021). *Pengelolaan Pengajaran* (Nurrahwati, Ed.; Nurrahwati). Bintang Pustaka Madani.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. In M. Ismail (Ed.), *Analisis Data Penelitian* (Cetakan Pertama, Vol. 1, pp. 1–5). PT Penerbit IPB Press.
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Teori_Aplikasi/qrkREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yusuf,+Muhammad+%26+Lukman+Daris.+\(2019\).+Analisis+Data+Penelitian+Teori+i+%26+Aplikasi+dalam+Bidang+Perikanan.+Bogor:+PT+Penerbit+IPB+Press.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Teori_Aplikasi/qrkREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yusuf,+Muhammad+%26+Lukman+Daris.+(2019).+Analisis+Data+Penelitian+Teori+i+%26+Aplikasi+dalam+Bidang+Perikanan.+Bogor:+PT+Penerbit+IPB+Press.&printsec=frontcover)
- Yusuf, Muri. A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In I. Fahmi & Suwito (Eds.), *Metode Penelitian* (Cetakan ke-4, pp. 407–409). Kencana.